

Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Periode 2015–2024

Vania Ailsa Nabilah¹ Shasyabilla Umayana Nasution² Nazrah Anggraini³ Fildzah Zaira Br Hsb⁴ Fitrawaty⁵ Putri Sari M J Silaban⁶

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: vanianabilah232@gmail.com¹ anggraininazrah07@gmail.com²
shasyabillaumaya@gmail.com³ fildzahzaira05@gmail.com⁴ fitrawaty@unimed.ac.id⁵
poetrisilaban@unimed.ac.id⁶

Abstract

This study aims to analyze the dynamics of the Open Unemployment Rate (TPT) in Indonesia for the period 2015–2024 using a descriptive method based on secondary data from the Central Statistics Agency (BPS). The main focus of the study covers the influence of the workforce (X_1) and economic growth (X_2) on the unemployment rate (Y). The results show significant fluctuations in the last ten years; a downward trend occurred in 2015–2019, but spiked sharply in 2020 due to the COVID-19 pandemic that paralyzed the economic sector. Post-pandemic until 2024, the unemployment rate declined again along with the national economic recovery. Research findings indicate that the rate of labor force growth has the potential to increase unemployment if not accompanied by adequate job creation. Therefore, government policies are needed that focus on strengthening economic growth and the quality of human resources (HR) to reduce unemployment in a sustainable manner.

Keywords: Unemployment, Labor Force, Economic Growth, Central Statistics Agency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia periode 2015–2024 menggunakan metode deskriptif berbasis data sekunder Badan Pusat Statistik (BPS). Fokus utama studi mencakup pengaruh jumlah angkatan kerja (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2) terhadap tingkat pengangguran (Y). Hasil penelitian menunjukkan adanya fluktuasi signifikan dalam sepuluh tahun terakhir; tren penurunan terjadi pada 2015–2019, namun melonjak tajam pada 2020 akibat pandemi COVID-19 yang melumpuhkan sektor ekonomi. Pasca-pandemi hingga tahun 2024, angka pengangguran kembali menurun seiring pemulihan ekonomi nasional. Temuan riset mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan angkatan kerja berpotensi meningkatkan pengangguran jika tidak disertai penciptaan lapangan kerja yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang fokus pada penguatan pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menekan angka pengangguran secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengangguran, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Badan Pusat Statistik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi dan sosial yang masih menjadi perhatian utama di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Pengangguran terjadi ketika seseorang yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan tetapi secara aktif sedang mencari pekerjaan. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, meningkatnya angka kemiskinan, serta memperlambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, tingkat pengangguran diukur melalui indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Indikator ini menunjukkan persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja secara keseluruhan. Data ini diperoleh melalui Survei Angkatan Kerja Nasional

(Sakernas) yang dilakukan secara berkala oleh Badan Pusat Statistik. TPT menjadi indikator penting dalam menilai kondisi pasar tenaga kerja di suatu negara serta digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan ketenagakerjaan oleh pemerintah.

Selama sepuluh tahun terakhir, kondisi pengangguran di Indonesia mengalami perubahan yang cukup dinamis. Pada periode sebelum tahun 2020, tingkat pengangguran cenderung mengalami penurunan secara bertahap seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di berbagai sektor. Namun pada tahun 2020 terjadi peningkatan tajam akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak perusahaan menghentikan kegiatan operasional atau melakukan pengurangan tenaga kerja. Setelah pandemi mulai terkendali, kondisi perekonomian Indonesia secara perlahan mengalami pemulihan. Berbagai sektor industri kembali beroperasi dan membuka kesempatan kerja baru sehingga tingkat pengangguran kembali mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai perkembangan pengangguran dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir menjadi penting untuk dilakukan guna memahami dinamika pasar tenaga kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tinjauan Pustaka

1. **Pengertian Pengangguran.** Pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut Sukirno (2016), pengangguran terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja. Ketika jumlah tenaga kerja lebih besar dibandingkan jumlah lapangan kerja, maka sebagian tenaga kerja tidak dapat terserap sehingga terjadilah pengangguran. Dalam konteks ekonomi makro, tingkat pengangguran sering dijadikan sebagai indikator penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian. Tingkat pengangguran yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi suatu negara belum mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Sebaliknya, tingkat pengangguran yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar angkatan kerja telah terserap dalam kegiatan ekonomi produktif yang mendukung pertumbuhan nasional.
2. **Jenis-Jenis Pengangguran.** Pengangguran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan penyebab terjadinya. Salah satu jenis pengangguran adalah pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang terjadi ketika seseorang sedang berada dalam proses mencari pekerjaan baru atau berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya. Jenis pengangguran ini biasanya bersifat sementara dan merupakan bagian alami dari dinamika pasar tenaga kerja. Jenis pengangguran lainnya adalah pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang terjadi akibat perubahan struktur ekonomi atau perkembangan teknologi yang menyebabkan beberapa jenis pekerjaan tidak lagi dibutuhkan. Contohnya adalah penggunaan mesin otomatis yang menggantikan tenaga kerja manusia dalam proses produksi. Selain itu terdapat pula pengangguran siklis, yaitu pengangguran yang terjadi akibat penurunan kegiatan ekonomi atau krisis ekonomi. Pada kondisi ini perusahaan biasanya mengurangi jumlah tenaga kerja untuk menekan biaya produksi. Jenis pengangguran lainnya adalah pengangguran musiman, yaitu pengangguran yang terjadi karena sifat pekerjaan yang bergantung pada musim tertentu, seperti pada sektor pertanian.
3. **Faktor Penyebab Pengangguran.** Tingkat pengangguran dalam suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, kegiatan produksi dan investasi juga meningkat sehingga membuka lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Faktor lain yang mempengaruhi

pengangguran adalah tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan dan keterampilan yang tinggi biasanya lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan tenaga kerja yang memiliki keterampilan rendah. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan jumlah angkatan kerja juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja.

4. Hubungan Variabel Penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel yang dianggap memiliki hubungan dengan tingkat pengangguran. Variabel pertama adalah jumlah angkatan kerja (X_1). Variabel ini diasumsikan memiliki hubungan positif dengan tingkat pengangguran apabila peningkatan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup. Variabel kedua adalah pertumbuhan ekonomi (X_2). Variabel ini diasumsikan memiliki hubungan negatif dengan tingkat pengangguran karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya akan meningkatkan investasi dan kegiatan produksi sehingga membuka peluang kerja yang lebih besar bagi masyarakat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka (Y) yang menunjukkan persentase jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang berfokus pada analisis data sekunder tanpa melibatkan observasi lapangan atau dokumentasi primer secara langsung. Menurut Sugiyono (2018), metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena melalui data angka yang diolah secara sistematis untuk memberikan gambaran yang objektif. Data yang dianalisis merupakan data deret waktu (time series) periode 2015–2024 yang bersumber sepenuhnya dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) melalui laporan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan penelusuran dokumen elektronik pada laman resmi BPS untuk menghimpun indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), jumlah angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan teknik komparatif untuk melihat tren tahunan dan diinterpretasikan dengan merujuk pada teori ekonomi makro, seperti Hukum Okun dan teori pembangunan dari Todaro & Smith (2015), guna memahami pengaruh dinamika ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

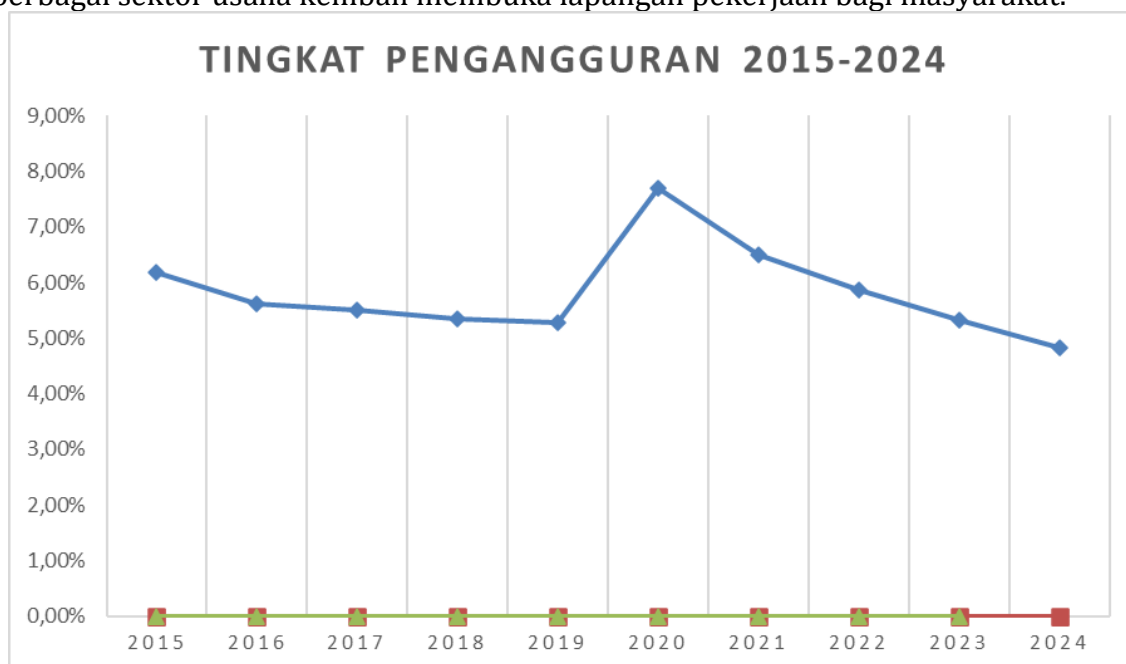
Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2024. Data tersebut dipilih karena dapat menggambarkan kondisi ketenagakerjaan Indonesia dalam jangka waktu yang cukup panjang serta menunjukkan dinamika perubahan yang terjadi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19. Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja. Angkatan kerja sendiri terdiri dari penduduk usia kerja yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Dengan menggunakan indikator ini, dapat diketahui seberapa besar proporsi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan dalam pasar tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Survei Angkatan Kerja Nasional yang dilakukan secara rutin oleh Badan Pusat Statistik setiap tahun. Data tersebut dianggap cukup valid dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis perkembangan pengangguran di Indonesia.

Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Indonesia 2015–2024

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2015	6,18
2016	5,61
2017	5,50
2018	5,34
2019	5,28
2020	7,07
2021	6,49
2022	5,86
2023	5,32
2024	4,82

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi selama sepuluh tahun terakhir. Pada periode 2015 hingga 2019 terjadi penurunan tingkat pengangguran secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi Indonesia pada periode tersebut relatif stabil dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Namun pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu hingga mencapai 7,07 persen. Peningkatan tersebut disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan produksi bahkan menghentikan kegiatan operasionalnya. Akibatnya banyak pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja sehingga jumlah pengangguran meningkat. Setelah tahun 2020, tingkat pengangguran kembali mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 4,82 persen pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi Indonesia mulai pulih dan berbagai sektor usaha kembali membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.



Grafik 1.

Analisis Perkembangan Pengangguran

Perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan pola yang cukup menarik untuk dianalisis. Pada periode 2015 hingga 2019, tingkat pengangguran menunjukkan tren penurunan yang cukup stabil. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai program pembangunan ekonomi serta peningkatan investasi yang dilakukan pemerintah mampu menciptakan lapangan kerja baru. Namun kondisi tersebut berubah secara

drastis pada tahun 2020 ketika terjadi pandemi COVID-19. Pandemi menyebabkan aktivitas ekonomi di berbagai sektor mengalami gangguan yang cukup besar. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan sehingga terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja. Selain itu, pembatasan aktivitas masyarakat juga menyebabkan berkurangnya kesempatan kerja di sektor informal. Pada tahun 2021 hingga 2024, tingkat pengangguran kembali menunjukkan tren penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi nasional berjalan dengan cukup baik. Berbagai program pemerintah seperti bantuan kepada pelaku usaha, peningkatan investasi, serta pengembangan sektor industri dan digital turut membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Pembahasan

1. Pengaruh Variabel X_1 terhadap Tingkat Pengangguran. Variabel X_1 dalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja memiliki hubungan yang cukup erat dengan tingkat pengangguran. Semakin besar jumlah angkatan kerja yang tersedia, maka semakin besar pula potensi terjadinya pengangguran apabila jumlah lapangan pekerjaan tidak bertambah secara seimbang. Di Indonesia, pertumbuhan penduduk usia produktif terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini sebenarnya dapat menjadi potensi yang sangat besar bagi pembangunan ekonomi apabila tenaga kerja tersebut dapat terserap dalam kegiatan ekonomi produktif. Namun apabila lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung jumlah tenaga kerja yang ada, maka akan terjadi peningkatan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus mendorong penciptaan lapangan pekerjaan baru melalui peningkatan investasi, pengembangan sektor industri, serta dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah.
2. Pengaruh Variabel X_2 terhadap Tingkat Pengangguran. Variabel X_2 dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang cukup erat dengan tingkat pengangguran karena meningkatnya kegiatan ekonomi biasanya diikuti dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja. Ketika perekonomian mengalami pertumbuhan yang tinggi, maka perusahaan akan meningkatkan produksi dan memperluas kegiatan usahanya. Hal tersebut akan meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Sebaliknya, ketika terjadi perlambatan ekonomi atau krisis ekonomi, perusahaan cenderung mengurangi produksi sehingga kebutuhan tenaga kerja juga menurun. Oleh karena itu, stabilitas dan pertumbuhan ekonomi menjadi faktor penting dalam upaya menurunkan tingkat pengangguran di suatu negara.
3. Faktor Lain yang Mempengaruhi Pengangguran. Selain jumlah angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat pengangguran. Salah satu faktor yang cukup penting adalah tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan dan keterampilan yang tinggi biasanya memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu, perkembangan teknologi juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Penggunaan teknologi modern dalam proses produksi dapat meningkatkan efisiensi tetapi juga dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja pada beberapa jenis pekerjaan tertentu. Faktor lainnya adalah kebijakan pemerintah di bidang ketenagakerjaan, investasi, serta pengembangan sektor industri. Kebijakan yang tepat dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan kualitas tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia antara tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan perubahan yang sangat beragam tetapi tetap menunjukkan daya tahan yang tinggi. Tren

penurunan bertahap yang terjadi selama tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi saat itu cukup stabil dan mampu menyerap tenaga kerja dengan efektif. Namun, lonjakan tajam Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang mencapai 7,07% pada tahun 2020 menunjukkan dampak signifikan dari pandemi COVID-19 yang mengakibatkan sejumlah sektor produktif terhambat dan banyaknya pemutusan hubungan kerja. Memasuki masa pemulihan setelah pandemi, angka pengangguran kembali menunjukkan penurunan yang konsisten, mencapai titik terendah 4,82% pada Februari 2024, yang mencerminkan keberhasilan berbagai program stimulus ekonomi dan penyesuaian pasar kerja terhadap digitalisasi. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan angkatan kerja (X_1) berdampak positif terhadap pengangguran, asalkan didukung oleh ketersediaan lapangan kerja yang mencukupi. Di sisi lain, sesuai dengan prinsip Hukum Okun, pertumbuhan ekonomi (X_2) terbukti memiliki hubungan negatif yang signifikan, di mana peningkatan dalam produksi dan investasi menjadi faktor utama dalam menurunkan angka pengangguran nasional. Meskipun dari segi jumlah pengangguran menurun, tantangan struktural seperti ketidaksesuaian keterampilan tetap menjadi masalah penting, terutama bagi para lulusan tingkat menengah yang membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar penyerapan tenaga kerja dapat berlangsung secara berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Mankiw, N. G. (2018). Principles of macroeconomics (8th ed.). Cengage Learning.
- Nababan, T. S., & Purba, E. F. (2023). Labour absorption in manufacturing industry in Indonesia. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2311.01787>
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). Makroekonomi: Teori pengantar (Edisi ketiga). Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic development (12th ed.). Pearson Education.